BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pola asuh yaitu merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai pewujud dan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan ayah yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan Islam.

Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Keluarga memiliki peran dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal.

Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makannya, pakaiannya dan kebersihannya dalam periode pertama sampai dewasa. Keluarga merupakan "jaringan sosial" yang terpenting bagi anak pada masa-masa awal kehidupan. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dengan keluarga merupakan landasan sikap terhadap orang.[1] Kingsley Price dalam bukunya Mansur mengungkapkan: "Sebagai orang tua dalam membimbing anak-anaknya harus menggunakan seni dalam mengorganisasikan pola asuh dan dalam memotivasi anak-anaknya dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yakni mencapai manusia insan kamil".

Orang tua adalah orang terdekat dan merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Karena sebelum memasuki usia prasekolah hingga usia sekolah, seorang anak sudah menerima pendidikan soal nilai-nilai hidup dari orang tua. Adapun guru disekolah, guru les, ataupun guru-guru ditempat lain hanyalah guru pendamping.[2] Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu peranan keluarga yaitu mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan disekolah.[3]

Selain itu para orang tua dapat mempengaruhi kepribadian anak-anaknya secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan dan yang tidak mereka lakukan dan yang tidak boleh mereka lakukan. Komunikasi antara orangtua-anak, maupun pergaulan antara

---

[1] Arini Hidayat, "*Televiia dan Perkembangan Sosial Anak*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 41.

[2] Fatchurrahman, dkk., *"Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orang Tua Siswa*", (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), h. 66.

[3] Naimuna Hasan, *"Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtua-anak, sikap dan perlakuan orangtua terhadap anaknya, rasa dan penerimaan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya akan membawa dampak pada kehidupan anak di masa kini maupun di hari tuanya.[4] Beberapa hal dari orang tua yang dapat berpengaruh yaitu diantaranya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak.

Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.[5] Dalam hal ini keluarga dan lingkungan sekitar yang punya pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pendidikan seorang anak, terutama dalam hal memperoleh pendidikan agama, agar bisa mempunyai kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam.[6] Demikianlah peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

"Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya"[7], jadi keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua peserta didik. Pola asuh orang tua berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Menurut Yatim

---

[4] Kartini kartono, "*Perana Keluarga Memandu Anak",* (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), h. v
[5] Swastojo (ed), "*Seni Mendidik",* (Jakarta : Bina Ilmu, 1961), h. 78
[6] Nur uhbiyati*," Ilmu Pendidikan Islam (IPI)"*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 9.
[7] Slameto. "*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Irwanto, ada tiga cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola tersebut adalah:

1) Pola Asuh Otoriter

   Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

2) Pola Asuh Demokratis

   Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

3) Pola Asuh Permisi

   Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua.[8]

Pola asuh yang seharusnya dilakukan orang tua adalah pola asuh yang demokratis, yaitu pola asuh yang penuh dengan kasih sayang yang tulus, menempatkan anak dalam posisi yang penting dalam keluarga, memberikan arahan kepada anak, serta selalu membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Dengan demikian akan tercipta suasana rumah yang nyaman untuk anak, yang akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظّاً غَلِيظَ الْقَلْبِ لاَنفَضُّواْ مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّهِ إِنَّ اللّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ – ١٥٩

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S. ali-Imron[3]: 159).

Slameto" menyatakan hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, arahan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mesukseskan belajar anak".[9]

---

[8] Yatim, D.I. dan Irwanto, "*kepribadian, keluarga, dan narkotika: tijauan sosial Psikologi",* (Jakarta: Arcan, 1991). h. 96-97.
[9] Slameto, "*Belajar dan Faktor",* ibid, h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan yang terjalin harmonis dalam keluarga, perhatian yang tulus dan penuh kasih sayang dari orang tua akan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik dalam belajar. Dengan demikian perlu adanya komunikasi antar anggota keluarga yang baik agar tercipta suasana yang membuat peserta didik merasa nyaman dan aman di rumah untuk mendukung kegiatan belajarnya. Arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak akan dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada anak sehingga anak akan mudah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

B. Batasan masalah

Dalam hal ini penulis membatasi pembahasan, problematika pada prestasi belajar mapel Al-Islam siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pola asuh orang tua siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?
2. Bagaimanakah keadaan prestasi belajar mapel Al-Islam siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mapel Al-Islam siswa di SMP Muhammdiyah 4 Gadung Surabaya?

D. Tujuan

Dari beberapa hal rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mapel Al-Islam siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mapel Al-Islam siswa di SMP Muhammdiyah 4 Gadung Surabaya.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

   Bagi bidang penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi orang tua

      Memberikan masukan kepada pihak wali murid tentang betapa pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru-guru khususnya guru mapel Al-Islam, guru-guru lainnya serta para calon guru untuk memperhatikan pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak. Karena guru juga merupakan orang tua bagi siswa disekolah.

c. Penulis dan pembaca

Memberikan pemahaman tentang pola asuh serta memperkaya wawasan dan keilmuan tentang pola asuh orang tua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

F. Definisi Oprasional

Pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Pengertian Pengaruh Menurut Norman Barry

Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

Pengertian Pengaruh Menurut Robert Dahl

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan

Pola Asuh Orang Tua

a. Pola Asuh

Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yakni bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.[10]

b. Orang tua

Orang tua : ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Pada umumnya orang tua memiliki peranan yang penting dalam membesarkan anak.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah suatu pola yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak dengan harapan orang tua dapat memberikan kebebasan yang bertanggung jawab dan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua.

---

[10] Singgih D. Gunarsa, *"Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Dewasa"*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2004), h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam definisi lain mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.

Prestasi Belajar Siswa

a. Presatasi belajar

terdiri dari dua kata yaitu : Prestasi dan belajar, prestasi menurut bahasa adalah hasil belajar yang telah dicapai.[11] Menurut Suharsini Arikunto mengarti belajar sebagai sesuatu yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri si pelaku belajar.[12] Belajar menurut bahasa yaitu berusaha memperoleh pengetahuan atau ilmu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar adalah sebagai bentuk pertumbuhan dan perubahan baru dalam bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.[13]

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan sipelaku belajar dalam usahanya untuk mengadakan perubahan

[11] Lukman Ali, "*Kamus besar bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai pusataka, 1991), h. 797.
[12] Suharsini Arikunto, "*Manajemen pengajaran secara manusiawi*", (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1993), h. 19.
[13] Oemar Hamalik, *"Metode belajar dan kesulitan belajar*", (Bandung: PT. Tarsito, 1983), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkat pengalaman dan pelatihan sehingga mendapatkan pengalaman baru, konsep dan ketrampilan serta terbentuk sikap yang baru.

b. Siswa : murid / orang yang sedang belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Prestasi Belajar Al-Islam (Pendidikan Agama Islam) Siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam secara sadar (tanpa paksaan orang lain).

Prestasi belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.sedangkan menurut Sardiman "belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya."[14] Prestasi belajar yang sering disebut juga hasil belajar yang artinya apa yang telah dicapai oleh suatu siswa setelah melakukan kegiatan balajar yang mencakup aspek kongnitif, afektif dan psikomotor.

[14] A. M, Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar",* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan, sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bab satu : Pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua : Pola asuh orang tua (Pengertian pola asuh orang tua, cara mendidik, bentuk pola asuh, kesalahan dalam mendidik anak dirumah. Orantua dan perannya. Prestasi belajar (pengertian prestasi belajar, jenis dan macam prestasi belajar).

Bab tiga : Metodologi Penelitian, dalam bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab empat : Paparan dan analisis data meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab lima : Penutup, dalam bab ini meliputi: Kesimpulan dan Saran….

Kemudian bagian akhir dari skripsi ini terdiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti daftar riwayat hidup, tabulasi hasil angket dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id